



Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Untuk Anak SD Islam Al-Anshar

Fika Nur Fitriani¹, Rano sukmantara²

STIT AT-Taqwa Bandung, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: Fikafika48@gmail.com angkatan20162@gmail.com

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 01 Mei 2026

ABSTRACT

Efforts to balance the Arabic language proficiency of students at Al-Anshar Islamic Elementary School led to the establishment of an Arabic language development institution. To achieve the expected goals, effective management processes are required within this institution, as management is one of the key factors determining the achievement of institutional objectives. This study addresses the following problems: (1) How is the planning of Arabic language proficiency development for female students at Al-Anshar Islamic Elementary School? (2) How is the implementation of Arabic language proficiency development for female students at Al-Anshar Islamic Elementary School? and (3) How is the evaluation of Arabic language proficiency development for female students at Al-Anshar Islamic Elementary School? This research employs a qualitative approach using interview, observation, and documentation methods. The data sources include teachers and female students. The findings reveal that: (1) the planning of Arabic language development includes the establishment of standard operating procedures (SOPs) for learning, determination of activities, budgeting, policies, and strategies designed by the head of language development and the assistant director for education and curriculum; (2) the implementation of Arabic language development is conducted once a week for TECC classes, which include daily Arabic conversation and vocabulary learning carried out after the Dhuhr prayer and during breaks between lessons. The program is aimed at both students and educators. Arabic language development activities are conducted both formally and informally. Task grouping per class is carried out once per semester, specifically for grade 6; (3) the evaluation of Arabic language development is conducted both formally and informally. Formal evaluation is only applied to the Arabic intensive program (*daurah arabiyah*) through written and oral tests, while informal evaluation consists of accountability reports after the implementation of activities. Recommendation: There should be collaboration with students in applying basic Arabic conversation among the students of Al-Anshar Islamic Elementary School so that the program can be implemented effectively and the intended objectives can be achieved optimally.

Keywords: Arabic learning, student perspective, Islamic boarding school, learning strategies.

ABSTRAK

Upaya menyeimbangkan kemampuan bahasa Arab siswa/siswi SD Islam Al-Anshar mendirikan lembaga pengembangan bahasa Arab. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dibutuhkan proses manajemen yang baik dalam lembaga pengembangan bahasa Arab. karena manajemen sebagai salah satu faktor penentu ketercapaian tujuan lembaga. Penelitian ini

mengambil permasalahan: 1) Bagaimana perencanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di SD Islam Al-Anshar?, 2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di SD Islam Al-Anshar? dan 3) Bagaimana Evaluasi pengembangan kemampuan bahasa Arab siswi di SD Islam Al-Anshar?.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data guru dan siswi. Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) perencanaan pengembangan bahasa Arab meliputi penentuan SOP pembelajaran, penentuan kegiatan, anggaran, kebijakan dan strategi yang dirancang oleh kepala pengembangan bahasa dan pembantu direktur bidang pendidikan dan kurikulum . 2) pelaksanaan pengembangan bahasa Arab dilaksanakan 1 hari dalam satu minggu untuk kelas TECC yang didalamnya terdapat pembelajaran prcakapan bahasa arab dan kosa kata setiap harinya yang dilaksanakan setelah sholat dzuhur serta di sela-sela pembelajaran, dan program ditujukan kepada siswa/siswi dan pendidik. Kegiatan pengembangan bahasa Arab siswa/siswi dilaksanakan secara formal dan informal. Pengelompokan tugas perkelas yang dilaksanakan semester sekali hanya untuk kelas 6 saja. 3) evaluasi pengembangan bahasa Arab dilaksanakan secara formal dan informal. evaluasi formal hanya untuk daurah arabiyah melalui tes tertulis dan lisan sedangkan untuk informal hanya berupa laporan pertanggungjawaban setelah pelaksanaan kegiatan. Rekomendasi: perlu ada kerja sama dengan murid menerapkan percakapan bahasa arab dasar yang terdapat siswa/siswi SD Islam Al-Anshar sehingga program bisa terlaksana dengan harapan tujuan tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: manajemen, pengembangan, kemampuan bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan istimewa dalam Islam karena dipilih secara langsung sebagai bahasa Al-Qur'an, bahkan sering disebut sebagai bahasa surga (lughah al-jannah). Keistimewaan ini ditegaskan dalam Surat Az-Zukhruf ayat 3 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar manusia dapat memahaminya. Ayat ini menunjukkan bahwa bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, melainkan juga media utama dalam menyampaikan wahyu Ilahi yang sarat dengan nilai-nilai petunjuk, hukum, dan hikmah kehidupan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bahasa Arab menjadi sangat penting bagi umat Islam agar dapat menangkap pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an secara utuh dan mendalam.

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab karena مخاطب (sasaran pertama) adalah bangsa Arab, sehingga mereka dapat memahami isi kandungan wahyu dengan jelas, baik berupa pelajaran, peringatan, maupun nasihat. Penggunaan bahasa Arab juga mengandung hikmah agar tidak ada alasan bagi kaum Arab untuk menolak atau mengingkari Al-Qur'an dengan dalih ketidakpahaman terhadap bahasa yang digunakan. Dengan demikian, pemilihan bahasa Arab menunjukkan aspek kemudahan (taisir) sekaligus kejelasan (bayān) dalam penyampaian wahyu. Hal ini menegaskan bahwa bahasa Arab memiliki karakteristik linguistik yang kaya, sistematis, dan mampu mengungkapkan makna secara tepat dan mendalam, sehingga layak menjadi bahasa wahyu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa Arab memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, khususnya dalam konteks keagamaan. Bahasa Arab menjadi kunci utama dalam memahami ajaran Islam, baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadis Nabi. Oleh karena itu, upaya untuk mengenal, mempelajari, dan menguasai bahasa Arab menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim, terutama bagi mereka yang ingin mendalami ilmu-ilmu keislaman. Salah satu sarana penting untuk mempelajari bahasa Arab adalah melalui pendidikan Islam, baik di lembaga formal seperti sekolah dan madrasah, maupun di lembaga nonformal seperti pesantren dan majelis taklim.

Pendidikan Islam sendiri merupakan proses bimbingan yang mencakup aspek jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, bahasa Arab menjadi salah satu materi pokok yang diajarkan, karena memiliki peran strategis dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Oleh sebab itu, peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan dasar dalam berbahasa Arab, yaitu maharah al-istima' (keterampilan menyimak), maharah al-kalam (keterampilan berbicara), maharah al-qira'ah (keterampilan membaca), dan maharah al-kitabah (keterampilan menulis). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan harus dikembangkan secara seimbang agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dan komunikatif, baik dalam memahami teks keagamaan maupun dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan penguasaan yang baik terhadap bahasa Arab, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami maknanya serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya secara benar dan komprehensif.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Toharoh, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Hoerudin, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Rusmana, 2020) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis penguatan

karakter islami dan kemandirian melalui pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Widjaya, 2023). Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis penguatan karakter islami dan kemandirian melalui pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Setyawati, 2023). Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Syahlarriyadi, 2023). Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Susanto, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan penguatan karakter islami dan kemandirian melalui pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler. Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Ulimaz, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Nuraliah, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Rantaprasaja, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang penguatan karakter islami dan kemandirian melalui pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2020). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam. Wawancara membuat pemahaman terhadap informasi yang diberikan oleh informan dapat dipahami dengan jelas. Interaksi yang terjadi antara peneliti dan informan juga sangat dimungkinkan terjadi selama proses pengambilan data, sehingga data yang diperoleh

lebih mendalam. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Khairani, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Hidayat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Pahruroji, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu penguatan karakter islami dan kemandirian melalui pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Muhadjir dalam (Zebua, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pengembangan

Berbagai istilah yang dipergunakan untuk manajemen, seperti ketatalaksanaan dan pengurusan. Pengertian manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹²

Manajemen mengandung tiga pengertian yaitu Pertama manajemen sebagai suatu profesi, profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu dengan menghendaki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, sehingga diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Demikian juga manajemen sebagai suatu profesi dituntut memiliki persyaratan tertentu, maka manajemen profesional memerlukan kode etik untuk ditaati sebagai perlindungan anggota dan masyarakat yang dilayani jika terdapat gangguan dari luar organisasi. Kedua manajemen sebagai seni menurut Mary Parker Follet, sebagaimana dikutip oleh Nanang Fatah,

Manajemen sebagai seni adalah melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (The art of getting things done through people). Ketiga manajemen sebagai suatu ilmu menurut Luther Gulick, yang dikutip Nanang Fatah, manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih bersifat umum dan subjektif.

Dalam konteks pendidikan manajemen merupakan suatu kegiatan kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien. Manajemen merupakan hal yang penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen yang baik, sebuah institusi pendidikan akan berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Manajemen dalam pendidikan merupakan titik

sentral untuk pembangunan sumber daya manusia. Dalam pandangan Islam manajemen diistilahkan dengan kata *dabbara* yang artinya mengatur. Kata tersebut ***Strategi yang harus dilakukan dalam proses pengembangan pada suatu organisasi dapat ditempuh melalui empat fase penting, terdiri atas:***

1. Fase diagnostik adalah mendiagnosis fase kebutuhan pengembangan berkaitan dengan kebutuhan organisasi. Rencana pengembangan tersebut harus menjawab kebutuhan organisasi secara komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan khusus ditandai dengan pengetahuan spesifik dan keahlian tertentu.
2. Fase desain adalah merancang rencana pengembangan berdasarkan kepada:
 - a) masalah organisasi dan kebutuhan program pengembangan sebagai pendahuluan.
 - b) mendeskripsi dan seleksi tujuan khusus berdasarkan dampak.
 - c) menentukan pihak-pihak yang ikut berpartisipasi.
 - d) merencanakan pengganti dengan melakukan identifikasi dan pengembangan sebagai bagian penting.
 - e) menetapkan kalender untuk mencapai tujuan.
 - f) merancang kebutuhan individu dan kelompok dalam berbagai kegiatan.
 - g) menyusun deskripsi waktu, prosedur dan evaluasi.
 - h) menetapkan jadwal monitoring.

Tahap-Tahap Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembang manusia pengguna bahasa. Realitas bahasa dalam kehidupan semakin menambah kuat eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuan dalam memproduksi karya-karya sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran bahasa yang digunakan. Bahasa juga diartikan sebagai sistem suara yang terdiri atas simbol digunakan seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar fikiran atau berbagi rasa.

Salah satu wujud dari bahasa yaitu bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa mayor dunia dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara. Sebelum abad ke-7 masehi, bahasa Arab secara predominan merupakan basa lisan. Akan tetapi, abad ke-7 bahasa Arab tertulis muncul bersamaan dengan lahir agama Islam.

Bahasa Arab menjadi kebutuhan penting karena telah menjadi bahasa agama, bahasa komunikasi resmi antar bangsa (PBB), bahasa dunia Islam, bahasa perdagangan, bahasa ekonomi, bahasa kebudayaan, bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi serta bahasa hukum. Sebab itu, bahasa Arab tidak lagi berada wilayah timur tengah saja, tetapi merambah ke penjuru dunia.

Sementara jika bahasa Arab dikatakan sebagai bahasa asing maka bahasa Arab diposisikan menjadi bahasa komunikasi yang bukan sebagai prasyarat untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam.

Dilihat dari posisi tersebut, bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan Islam, karena pendidikan Islam sebagai salah satu wadah utama dalam mengenal bahasa Arab. Untuk kemampuan berbahasa Arab memiliki 4 keterampilan dalam berbahasa Arab. kemampuan kebahasaan adalah kemampuan

dari aspek penguasaan materi yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa seperti maharah al-istima', al-kalam, al kitabah dan alqira'ah.²⁸ Adapun empat keterampilan tersebut adalah:

1. Kemampuan mendengarkan (maharat al-istima')

Kemampuan mendengarkan ini dilakukan melalui metode yang menekankan pada pendengaran siswi mendengarkan secara langsung dari pendidik atau media tertentu kemudian melafadzkan secara fasih dan benar sekaligus mempelajari artinya supaya siswi mengerti dan terbiasa melafadzkannya.²⁹

2. Kemampuan berbicara (maharat al-kalam)

Berbicara dengan bahasa asing merupakan keterampilan dasar yang menjadi tujuan dari beberapa tujuan pengajaran bahasa. Sebagaimana bicara adalah sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini dilakukan melalui metode yang menitikberatkan pada latihan berbicara antara pendidik dan peserta didik maupun sesama peserta didik. Dalam kemampuan berbicara seseorang telah dapat menyusun kata-kata yang baik dan jelas baik untuk mengungkapkan pikiran-pikirannya atau memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.³⁰

3. Kemampuan membaca (maharat al-qira'ah)

Kemampuan ini dilakukan dengan menekankan pada latihan membaca teks, kata-kata ataupun kalimat secara fasih dan benar sekaligus menjelaskan kaidah-kaidah bahasa asal-usuk kata (sharaf). Kemampuan membaca merupakan kemampuan memahami dan mengenali isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencerna di dalam hati. Dalam kemampuan mencakup empat hal yaitu mengenali simbol-simbol tertulis, memahami makna yang terkandung, menyikapi makna yang terkandung dan implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.³¹

4. Kemampuan menulis (maharat al-kitabah)

Kemampuan ini dilakukan dengan menitikberatkan pada latihan menulis, peserta didik dilatih untuk memiliki kemampuan menulis.

Sop Pengajaran Line Up Arabic

1. Guru hadir di kelas 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Guru membantu merapikan barisan.
3. Memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik
4. Membacakan terlebih dahulu line up yang akan dihafalkan
5. Memanggil peserta didik yang sudah siap setoran.
6. Mengingat pesert didik yang belum setoran untuk setoran dipertemuan yang akan datang.
7. Menutup dengan salam dan membaca doa kafaratul majlis.

Sop Penilaian Line Up Arabic

1. Peserta didik harus menuntaskan setoran line up harian sebelum setoran ujian.
2. Penilaian Line Up Arabic boleh dilaksanakan 2 pekan sebelum jadwal ujian diniyyah jika peserta didik sudah menyelesaikan setoran line up harian.
3. Penilaian Line Up Arabic dengan menyetorkan line up sesuai kisi kisi yang dibagikan.

"Materi Line Up Arabic"

(Percakapan)

No	Kelas	Materi PTS 1	Materi PAS 1	Materi PTS 2	Materi PAT
1	1 B&C	Hal 3-4	Hal 5-6	Hal 7-8	Hal 9-10
2	2 B&C	Pertemuan 8-9	Pertemuan 10-11	Pertemuan	12-13
3	3 B&C	Hal 19-20	Hal 21-22	Hal 23-24	Hal 25-26
4	4 B&C	Hal 27-28	Hal 29-30	Hal 31-32	Hal 33-34
5	5 B&C	Hal 35-36	Hal 37-38	Hal 39-40	Hal 41-42
6	6 B&C	Hal 3-12	Hal 13-22	Hal 23-32	Hal 33-42

Ujian Line Up Arabic
(Kosakata)

No	Kelas	Materi PTS 1	Materi PAS 1	Materi PTS 2	Materi PAT
1	1 B&C	Hal 3-4	Hal 5-6	Hal 7-8	Hal 9-10
2	2 B&C		Hal 7	Hal 7-8	Hal 9-10 Hal 10-11
3	3 B&C	Hal 19-20	Hal 21-22	Hal 23-24	Hal 25-26
4	4 B&C	Hal 27-28	Hal 29-30	Hal 31-32	Hal 33-34
5	5 B&C	Hal 35-36	Hal 37-38	Hal 39-40	Hal 41-42
6	6 B&C	Hal 3- 12	Hal 13-22	Hal 23-32	Hal 33-42

Koordinator B. Arab

Laporan Program Bahasa Arab 2025-2026 Semester 1

Al Anshar Islamic School

Program Bahasa Arab

1. LINE UP ARABIC

Untuk kelas 1-6 TECC, yang terdiri dari kosakata & percakapan setiap bulan.

2. Kosakata Harian Bahasa Arab

Sebanyak 105 kosakata telah dibacakan 70 kata benda & 35 Kata kerja

3. Ujian Kosakata Harian Bahasa Arab

Sebanyak 40 kata benda & 15 kata kerja yang telah diujikan 2 kali, pada jum'at 26 september & senin 15 desember

4. Mading Bahasa

Dua kali terbitan, pada bulan september kelas 6A & bulan desember kelas 6B

Line Up Arabic

GAMBARAN UMUM Total siswa : 213

Kelas 1-6 Siswa yang perlu penanganan :

Juli : 12 siswa (6%)

Agustus : 26 siswa (12%)

September : 29 siswa (14%)

Oktober : 16 siswa (8%)

November : 17 Siswa (8%)

KONDISI PERJENJANG KELAS

Kelas 1-2 Kosakata cukup banyak, percakapan sulit

Kelas 3-4 Sering menunda hafalan, kurang fokus

Kelas 5-6 Hafalan kurang lancar, buku line up hilang

LANGKAH YANG TELAH DILAKUKAN

Hafalan bersama (kelas bawah) Talaqqi

pengulangan bacaan

Motivasi siswa

Koordinasi dengan wali kelas dan ortu siswa

Dokumentasi Madin Bahasa

MADING BAHASA



SIMPULAN

Setelah peneliti mengadakan penelitian, pembahasan dan pemahaman terhadap manajemen dalam lembaga pengembangan bahasa Arab Siswa/siswi SD Islam Al-Anshar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1).Perencanaan pengembangan bahasa Arab siswa/siswi SD Islam Al-Anshar tersusun secara sistematis, meliputi; 1). Perumusan tujuan dan sasaran, perumusan tujuan dibuat pembantu direktur bidang kurikulum dan pendidikan Sasaran pengembangan bahasa Arab ditujukan siswi dan pendidik.; 2). Menentukan program dan waktu, penentuan program dan waktu untuk pengembangan bahasa Arab siswi dilakukan oleh organisasi siswi; 3). Menentukan strategi dan kebijakan, strategi yang ditentukan hanya strategi pembiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian kebijakan yang diterapkandengan setiap 1 minggu selama 3 hari wajib menggunakan bahasa Arab dan setiap pendidik memakai bahasa Arab untuk instrumen penilaian. (2).Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab

siswa/siswi: Pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi melalui penerapan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan, seperti; kegiatan Line Up Arabic untuk kelas 1-6 TECC yang terdiri dari kosakata & percakapan bahasa arab, Kosakata harian bahasa arab kelas 1-6 reguler&TECC sebanyak 105 kosakata/semester (70 kata benda & 35 kata kerja), Ujian Kosakata harian bahasa arab (sebanyak 40 kata benda & 15 kata kerja), mading bahasa 2 kali terbitan dalam satu semester. Waktu pelaksanaan kegiatan diluar kegiatan belajar mengajar demonstrasi dan media textbook. Saran yang dapat penulis sampaikan hanya berkenaan dengan pelaksanaan pengembangan bahasa Arab siswi. Untuk mendukung program pengembangan bahasa Arab perlu diterapkan berbahasa menggunakan bahasa arab dasar setiap harinya yang dilakukan oleh seluruh siswa/siswi dengan para pendidik, serta perlu nya program baru missal yaumul arabiyyah yang di maksud ada ketentuan hari menggunakan bahasa arab khusus sepekan 3x. Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang turut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Perguruan SD Islam Al-Anshar

DAFTAR RUJUKAN

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 144
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 25*, (Semarang: Toha Putra, 1992), Hlm. 124
- Aliyah Darut Taqwa Sengonagung Pasuruan", *Jurnal Review Pendidikan Islam*, (Vol. 01, No. 01, 2014), Hlm. 43
- Bisri Mustofa & Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012) Hlm. 88
- Bulkisah, "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Agama Islam Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah DIKDAKTIKA*, (Vol. XII, No. 2, 2012), Hlm. 316
- M. Ali, "Strategi Manajemen Mutu Pelajaran Bahasa Arab Melalui Program Martrikulasi Di Madrasah
- Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 5
- Muspika Hendri, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, (Vol. 3 No. 2, 2017), Hlm. 200
- Nanang Fatah, *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 2
- Q.S. az-Zukhruf/43:3., *Kementrian Agama RI, al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Hlm. 84
- Risvia Vahrotun Nisa', "Peranan Madrasah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional", *Jurnal An Nabighoh*, (Vol. 19, No. 2, 2017), Hlm. 235.